

## METODE TANYA JAWAB PERSPEKTIF HADIS

Laysa Fazrina \*<sup>1</sup>

Neliyanti Delsi <sup>2</sup>

Wan Muhammad Fariq <sup>3</sup>

<sup>12</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

\*e-mail: [laysafazrinalaysa@gmail.com](mailto:laysafazrinalaysa@gmail.com), [neliyantidelsi@gmail.com](mailto:neliyantidelsi@gmail.com), [one.fariq01@gmail.com](mailto:one.fariq01@gmail.com)

### Abstrak

Metode pembelajaran merupakan fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif sejak masa Rasulullah SAW adalah metode tanya jawab. Penelitian ini bertujuan mengkaji metode tanya jawab dalam perspektif hadis, dengan menyoroti implementasi, kelebihan, kekurangan, dan tujuan dari pendekatan tersebut. Dalam hadis, Rasulullah kerap menggunakan teknik dialog dua arah untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara interaktif dan reflektif, sebagaimana tergambar dalam Hadis Jibril yang mendalam dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Data diperoleh dari literatur primer seperti kitab hadis Sahih Bukhari dan Sahih Muslim, serta sumber sekunder seperti buku metodologi pendidikan Islam dan jurnal ilmiah. Analisis dilakukan dengan *content analysis* untuk menggali makna dan struktur tanya jawab dalam konteks hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mendorong berpikir kritis, serta memperkuat penguasaan materi keislaman. Namun, metode ini memerlukan kesiapan guru, pengelolaan waktu yang baik, dan pertanyaan yang terstruktur agar pembelajaran tetap fokus. Dengan meneladani model tanya jawab Rasulullah, pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis, dialogis, dan transformatif.

**Kata kunci:** Metode Tanya Jawab, Hadis, Pendidikan Islam

### Abstract

Learning methods are the main foundation for the success of Islamic education. One approach that has proven effective since the time of the Prophet Muhammad SAW is the question and answer method. This study aims to examine the question and answer method from the perspective of the hadith, by highlighting the implementation, advantages, disadvantages, and objectives of the approach. In the hadith, the Prophet often uses two-way dialogue techniques to teach Islamic values interactively and reflectively, as depicted in the in-depth and systematic Hadith of Gabriel. This study uses a qualitative method with a library research approach. Data were obtained from primary literature such as the hadith books Sahih Bukhari and Sahih Muslim, as well as secondary sources such as Islamic education methodology books and scientific journals. The analysis was carried out using content analysis to explore the meaning and structure of questions and answers in the context of the hadith. The results of the study show that this method is effective in increasing active participation of students, encouraging critical thinking, and strengthening mastery of Islamic material. However, this method requires teacher readiness, good time management, and structured questions so that learning remains focused. By emulating the Prophet's question and answer model, Islamic education can become more dynamic, dialogical, and transformative.

**Keywords:** Question and Answer Method, Hadith, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki peranan penting sebagai fondasi tercapainya tujuan edukatif. Salah satu metode yang telah terbukti efektif sejak zaman Nabi Muhammad SAW adalah metode tanya jawab. Metode ini tidak hanya meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga memacu kemampuan berpikir kritis dan refleksi. Dalam hadis-hadis, Rasulullah sering menggunakan tanya jawab sebagai sarana pedagogis, misalnya dalam hadits Jibril yang menggambarkan dialog mendalam antara Nabi dan Malaikat Jibril

Tanya jawab dalam konteks hadis mencerminkan strategi pembelajaran dua arah guru mengajukan pertanyaan untuk merangsang rasa ingin tahu, sedangkan murid merespon dan berpikir kritis terhadap jawaban. Arti penting metode ini terlihat dalam berbagai kajian, seperti yang

menjelaskan bahwa tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran yang memerlukan jawaban, baik dari guru maupun peserta didik. Pendekatan ini memfasilitasi terjadinya diskusi aktif, pengembangan daya pikir, dan peningkatan aktivitas belajar.

Beberapa penelitian empiris telah menyoroti efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, khususnya pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Misalnya, studi di SMA Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat memperkuat partisipasi siswa, walaupun kendala seperti karakter siswa pasif dan keterbatasan waktu masih perlu diatasi.<sup>1</sup> Temuan ini penting sebagai latar untuk mengeksplorasi lebih dalam pendekatan tanya jawab dari perspektif hadis.

Metode ini juga banyak dikembangkan dan dikaji dalam penelitian berbasis tindakan kelas di berbagai lembaga pendidikan. Contohnya, di SDIT Al-Azhar Jagakarsa, guru PAI menggunakan metode tanya jawab yang dipadukan dengan teknik lain, sehingga prestasi dan konsentrasi siswa meningkat, meskipun juga menemui hambatan seperti variasi karakter dan keterbatasan waktu.<sup>2</sup> Hasil-hasil empiris seperti ini mendasari urgensi analisis metode tanya jawab melalui tinjauan hadis.

Hadis menjadi sumber utama dalam memetakan metode tanya jawab Rasulullah. Kajian hadis seperti hadits Jibril menunjukkan bahwa Nabi SAW menggunakan dialog sebagai teknik pembelajaran untuk menjelaskan konsep iman, ihsan, dan Islam secara menyeluruh.<sup>3</sup> Pembelajaran melalui pertanyaan tidak hanya menciptakan dialog, tetapi juga mendalami pemahaman peserta didik terhadap materi spiritual dan hukum syariat.

Metode dialog yang diaplikasikan dalam hadis tidak terbatas pada satu jenis, melainkan mencakup variasi teknik hiwar seperti hiwar khithabi (percakapan pengabdian), washfi (deskriptif), qishashi (kisah), dan jadali (argumentatif).<sup>4</sup> Pendekatan variasi ini menunjukkan fleksibilitas metode Nabi, sesuai dengan konteks pembelajaran dan karakter peserta didik hal yang relevan untuk diadaptasi dalam pendidikan modern.

Dengan dasar konsep teoritis dan nyata empiris tersebut, penelitian ini bertujuan menggali langkah-langkah, kelebihan-kekurangan, serta tujuan metode tanya jawab dari perspektif hadis. Kajian pustaka terhadap sumber klasik dan modern, diharapkan mampu memberikan kerangka teoretis bagi pendidik Islam dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, dengan meneladani model dialog Nabi SAW.

Akhirnya, dengan memahami metode tanya jawab berdasarkan hadis, diharapkan tercipta pendidikan Islam yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif mendorong peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga berpikir kritis, berinteraksi, dan meneladani pola komunikasi Rasulullah dalam berdakwah dan mendidik. Pendekatan ini relevan untuk berbagai jenjang pendidikan, dari madrasah sampai perguruan tinggi berbasis Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek yang dikaji bersifat konseptual dan teoritis, yaitu mengenai metode tanya jawab dalam perspektif hadis. Sumber data dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Nur Erlina, "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI IPS SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023," *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG* 19, no. September (2023): 182–189.

<sup>2</sup> Ali Maulida Muharomi, Rahendra Maya, "IMPLEMENTASI METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V DI SDIT AL-AZHAR JAGAKARSA JAKARTA SELATAN," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 176.

<sup>3</sup> Syahrizal Afandi, "KAJIAN HADITS JIBRIL DALAM PERPEKTIF PENDIDIKAN ( Kajian Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran)," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 29–42.

<sup>4</sup> Ibid. hlm. 41-42

diperoleh dari literatur-literatur primer maupun sekunder yang relevan, seperti kitab-kitab hadis sahih (Sahih Bukhari, Sahih Muslim), buku-buku metodologi pembelajaran Islam, serta artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas metode tanya jawab dan aplikasinya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menggali konsep, penerapan, serta kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab berdasarkan pendekatan yang digunakan Rasulullah SAW dalam hadis.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap teks-teks tertulis seperti hadis, buku ajar, dan artikel jurnal ilmiah. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu menelaah isi kandungan teks untuk mengungkap makna, struktur, dan konteks penggunaan metode tanya jawab dalam hadis. Dalam tahap analisis, peneliti mengelompokkan data ke dalam tema-tema pembahasan seperti pengertian metode, pengertian tanya jawab, model penerapan dalam hadis, hingga evaluasi kelebihan dan kekurangannya. Hasil dari kajian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan metodologi pembelajaran Islam berbasis teladan Nabi SAW.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode

Istilah Yunani *metodos* berasal dari kata "metha, yang berarti melalui atau melewati, dan "hodos", yang berarti jalan atau cara. Metode adalah jalan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan Islam, istilah "metode" dapat diartikan dengan kata Wasilah, Tariqah, Manhaj, dan Uslub, yang kesemuanya memiliki arti yang sama dengan metode. Metode uslub atau adalah jalan, cara, dan tujuan yang direncanakan untuk dicapai. Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Apabila metode ini diterapkan secara benar, maka akan bermunculan sosok muslim sempurna yang mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam. Karena hanya Allah swt. yang menciptakan manusia, dan Dialah yang Maha Mengetahui kebutuhan-kebutuhan manusia, baik dari segi jasmani, rohani dan sosial.

Allah telah mengutus seorang manusia yang sempurna untuk menjadi teladan dalam pendidikan dan pengajaran. Rasulullah saw. mendidik dengan cara yang paling tepat untuk diteladani. Beliau telah mengajar selama bertahun-tahun dan adalah seorang guru yang luar biasa. Sebagai guru bagi para sahabatnya, Rasulullah saw. selalu memilih dan menggunakan metode yang dianggap paling efektif dan efisien, mudah dipahami dan dicerna, dan mudah diingat sesuai dengan kapasitas dan porsi intelektual siswa dan sahabatnya. Metode-metode ini sangat luar biasa karena sangat membantu dan memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran atau masalah. Saat dia diutus, alat tulis dan tulis-menulis belum menjadi budaya, dan kertas tidak ditemukan.

Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Dengan kata lain, metode mengajar adalah strategi praktis yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran. Islam telah mengajarkan metode pendidikan jangka panjang yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Jika metode ini dilaksanakan dengan baik, akan muncul umat Islam murni yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan Islam. Karena hanya Allah SWT yang menciptakan manusia, dan Dialah yang mampu memahami semua kebutuhan manusia, baik yang bersifat sosial, rohani, maupun jasmani. Berdasarkan hal tersebut, Allah telah menciptakan manusia paripurna yang menjadi contoh dalam pendidikan dan pembelajaran, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah. Metode mendidik Rasulullah adalah metode yang paling baik untuk diikuti dan diteladani. Beliau adalah guru paripurna dan guru sepanjang masa. Cara paling efektif untuk berpartisipasi dan untuk ikut serta dan belajar adalah dengan metode

mendidik Rasulullah .diajarkan adalah metode mendidik Rasulullah . seorang guru paripurna dan seorang guru sepanjang waktu .<sup>5</sup>

Metode adalah istilah yang mengacu pada cara sistem bekerja untuk memudahkan pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pendidikan dalam pendidikan Islam, seperti minhaj al-tarbiyah, kayfiah al-tabiyah, wasilah al-tarbiyah, dan at-thariqotu al-tarbiyah. Istilah yang paling sering digunakan, namun, adalah "jalan", yang berarti cara yang harus diikuti.<sup>6</sup> Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut metode, dan semakin tepat metode yang digunakan oleh guru, semakin baik pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan beberapa kriteria. Hal ini mencakup kesesuaiannya dengan tujuan, kondisi kelas atau sekolah, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu yang tersedia.<sup>8</sup>

Metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar dan merupakan kesatuan dalam suatu sistem pengajaran. Makin tepat metode yang digunakan guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran Metode secara harfiah berarti cara, kata mengajar sendiri berarti memberi pelajaran. Metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

### **Pengertian Tanya Jawab**

Metode tanya jawab merupakan suatu pendekatan yang diterapkan untuk mendorong motivasi dan merangsang pemikiran anak. Melalui metode ini, anak-anak termotivasi untuk menyampaikan pandangan atau gagasan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Metode tanya jawab memungkinkan guru menyajikan materi kepada siswa dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Ini memungkinkan guru untuk bertanya kepada siswa dan kemudian memberi siswa kesempatan untuk menjawab pertanyaan teman mereka. Metode ini juga dapat menarik perhatian dan menarik perhatian siswa.<sup>10</sup>

Sangat penting bagi guru untuk mendorong siswa agar lebih berpartisipasi dalam pendidikan, baik online maupun offline. Dengan menggunakan metode tanya jawab, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.<sup>11</sup>

### **Metode Tanya Jawab**

---

<sup>5</sup>Supardi Rirtonga "Metode perumpamaan dalam praktik mengajar rasulullah," *Jurnal Pendidikan Islam* VII (2017): 5–6.

<sup>6</sup>M. Yusuf Ahmad Nia Constantioni Syahraini Tambak, "Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 2 (Juni 2017): 3.

<sup>7</sup>Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (t.t.).

<sup>8</sup>Dwi Handayani, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Kritis pada Materi Listrik Dinamis," *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)* 2, no. 1 (27 April 2022): 98–105, <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3985>.

<sup>9</sup>Eni Mariani, Dkk, "Hubungan Metode Tanya Jawab Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Pulau Rakyat Asahan," *Jurnal Pendidikan Religius* 4 (Januari 2022): 70.

<sup>10</sup>Yumita Anisa Putri dkk., "Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran," *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (11 Agustus 2023): 213–27, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.62>.

<sup>11</sup>Elmanda Rafiel Syaharani, Seilla Nur Cahyaningrum, dan Nanda Novi Eka Putri, "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (19 Januari 2024): 12, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>.

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.<sup>12</sup>Tanya jawab adalah metode pengajaran interaktif yang melibatkan guru dan siswa secara aktif. Dalam metode ini, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, begitu pula sebaliknya, siswa dapat bertanya dan guru memberikan penjelasan.<sup>13</sup> Materi bahasan harus menarik, menantang, dan memiliki nilai aplikasi tinggi agar metode tanya jawab efektif. Pertanyaan yang diajukan bervariasi dan disajikan dengan cara yang menarik, termasuk pertanyaan tertutup (pertanyaan dengan hanya satu kemungkinan jawaban) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban). Oleh karena itu, metode tanya jawab merupakan interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui komunikasi verbal. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru dan juga memberikan pertanyaan untuk dijawab.<sup>14</sup>

Tanya jawab, baik secara individu, kelompok maupun klasik, dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih mudah. Para ahli percaya bahwa tanya jawab juga dapat membantu siswa berpikir kritis dan berusaha memahami setiap instruksi guru.<sup>15</sup>

### **Penerapan Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab sering digunakan dalam pengajaran agama Islam, terutama dalam menyampaikan materi pokok seperti akidah (keyakinan), syariah (hukum Islam), dan akhlak (moral). Sejarah mencatat bahwa ketiga aspek utama ajaran Islam ini disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad melalui interaksi berbentuk pertanyaan dan jawaban. Dengan demikian, metode tanya jawab merupakan teknik pengajaran yang umum diterapkan baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Dalam implementasi metode tanya jawab di kelas, terdapat beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan agar pelaksanaannya relevan dengan keadaan dan situasi belajar mengajar. Zuhairini dan rekan-rekannya mengemukakan beberapa tujuan yang tepat dalam penggunaan metode ini, antara lain:

- a). Memotivasi siswa agar fokus pada topik yang sedang dibahas,
- b). Membimbing alur pemikiran siswa,
- c). Berfungsi sebagai pengulangan atau penilaian materi yang telah diajarkan.
- d). Sebagai variasi dalam penyampaian materi ceramah atau diskusi.

Dengan memperhatikan kondisi yang sesuai saat menerapkan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran secara optimal dan efektif. Setelah seorang guru menerapkan proses tanya jawab dengan siswa, setidaknya guru tersebut dapat memahami tingkat penguasaan materi pelajaran pada siswa melalui jawaban-jawaban yang mereka berikan. Di samping itu, guru juga dapat menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan yang tepat dan baik, baik dari segi logika maupun penggunaan bahasa yang benar.

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menerima pertanyaan dari siswa adalah memastikan bahwa pertanyaan tersebut tetap relevan dengan topik diskusi yang sedang

---

<sup>12</sup> Justi Sitohang, "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR," t.t.

<sup>13</sup> Acih Munasih dan Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (22 Januari 2018): 1, <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.

<sup>14</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

<sup>15</sup> Ketut Manik, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" 4, no. 1 (2020).

berlangsung. Dengan kata lain, pertanyaan yang diajukan siswa hendaknya berkaitan erat dengan materi pelajaran yang tengah dipelajari.

Penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Suasana kelas cenderung menjadi lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran yang didominasi metode ceramah. Siswa mendapatkan peluang untuk berpartisipasi, meskipun mungkin dalam batasan tertentu. Kendati demikian, kondisi kelas terlihat lebih dinamis dan materi pelajaran yang dibahas berkembang lebih hidup karena adanya keaktifan dari guru dan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka yang relevan dengan topik pembahasan. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.<sup>16</sup>

### **Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tanya Jawab**

Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik, guru perlu merancang penggunaan metode tanya jawab secara terstruktur dan terarah. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun tujuan tanya jawab secara jelas, khususnya dalam bentuk *tujuan khusus* yang menekankan pada perubahan perilaku atau tingkah laku peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya, guru perlu menetapkan alasan pemilihan metode tanya jawab. Alasan ini umumnya didasarkan pada keinginan untuk mendorong keaktifan peserta didik, menggali pemahaman secara langsung, serta menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif. Metode ini sangat efektif untuk menstimulasi daya pikir kritis serta keterampilan verbal peserta didik.

Agar kegiatan tanya jawab berlangsung efektif, guru merancang kemungkinan pertanyaan yang akan diajukan selama pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus, serta dapat memancing peserta didik untuk berpikir, memahami, dan mengungkapkan pendapatnya. Seiring dengan itu, guru juga perlu menyiapkan kemungkinan jawaban sebagai panduan untuk menghindari pembahasan yang keluar dari pokok permasalahan. Dalam pelaksanaan kegiatan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar serta membangun partisipasi aktif siswa. Tidak hanya terbatas pada materi inti, guru juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang bersifat pengembangan atau pengayaan, sehingga wawasan mereka menjadi lebih luas dan mendalam. Setelah tanya jawab berlangsung, guru kemudian menyimpulkan jawaban-jawaban yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus, sebagai bentuk penegasan pemahaman. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi berikutnya di rumah, sekaligus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik berpikir kritis dan aktif dalam proses pembelajaran berikutnya. Dengan langkah-langkah tersebut, penggunaan metode tanya jawab bukan hanya menjadi alat komunikasi satu arah, tetapi juga sarana membangun dialog yang mendidik antara guru dan peserta didik, serta menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi yang diharapkan.<sup>17</sup>

### **Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab**

---

<sup>16</sup>Niamul Huda dan MA Darussalam Krempyang, "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X IPA 3 MA DARUSSALAM KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK" 1 (2020).

<sup>17</sup>Eliska Juliangkary dan Pujilestari Pujilestari, "KAJIAN LITERATUR METODE TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (31 Agustus 2022), <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.

Penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan. Pertama, metode ini mampu menjaga suasana kelas agar tetap hidup karena siswa secara aktif diajak berpikir dan terlibat langsung dalam diskusi. Kedua, siswa menjadi lebih berani untuk mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan dari guru, sehingga membentuk kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. Ketiga, metode ini sangat membantu dalam mengingat pelajaran sebelumnya, karena guru dan siswa dapat mengaitkan pertanyaan dengan materi yang telah dipelajari.

Namun demikian, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan agar tidak menghambat jalannya pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah waktu pelajaran yang dapat tersita cukup banyak, terutama ketika banyak siswa yang aktif bertanya sehingga guru kesulitan mengontrol alur pembelajaran. Selain itu, apabila terdapat pertanyaan atau jawaban dari siswa yang menyimpang dari tujuan pelajaran, maka fokus siswa dapat terganggu dan proses belajar menjadi kurang terarah. Kekurangan lainnya adalah kemungkinan munculnya pertanyaan dari siswa yang tidak dapat dijawab secara langsung oleh guru, yang dapat menimbulkan kesan kurang siap atau bahkan menurunkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, kekurangan tersebut bukan menjadi hambatan mutlak. Dengan perencanaan yang matang dan penguasaan materi yang baik, guru dapat mengelola metode tanya jawab ini secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan

### **Tujuan Metode Tanya Jawab**

Penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik, tetapi juga memiliki tujuan-tujuan strategis yang secara langsung mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Pertama, metode ini digunakan untuk menentukan sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Melalui pertanyaan yang diajukan, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung, serta mengidentifikasi bagian-bagian materi yang masih belum dipahami dengan baik. Kedua, metode ini mendorong siswa agar berani bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini sangat penting dalam membentuk budaya belajar yang sehat dan terbuka, di mana siswa merasa nyaman untuk menyampaikan kebingungan atau ketidaktahuannya tanpa rasa takut atau malu.

metode tanya jawab menciptakan suasana kompetisi belajar yang positif. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan atau mampu mengemukakan pendapat dengan tepat akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar. Sementara itu, siswa yang belum aktif atau belum mampu menjawab dapat melihat kesempatan itu sebagai dorongan untuk mempersiapkan diri lebih baik di kemudian hari. kegiatan tanya jawab melatih siswa untuk berpikir dan berbicara secara logis, runtut, dan sistematis, berdasarkan pemahaman terhadap ide-ide baru. Ini sangat berguna dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang efektif.<sup>18</sup>

### **Hadis Metode Tanya Jawab**

عن أبي هريرة قال قال رجل يارسول الله من أحق الناس بحسن الصحبة ؟ قال أنك ثم أمك ثم أبوك ثم أذنالك أذنالك

Dari Abi Hurairah, ia berkata: ada seorang laki-laki datang pada Rasulullah SAW kemudian ia bertanya: "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak aku hormati?". Beliau menjawab Ibu, ia berkata kemudian siapa?" Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian ibumu, ia berkata kemudian siapa? Beliau menjawab kemudian Bapakmu dan saudara-saudara dekatmu.

Hadis ini membahas tentang "siapa yang lebih berhak dipergauli terlebih dahulu?" . Dalam keterangan yang ditulis Ibn Hamzah al-Husaini, bahwasannya berbakti kepada ibu lebih didahulukan dari berbakti kepada ayah. Karena ibulah asal dari segalanya, dan disebut sebagai Ummun. disebabkan darinyalah seorang anak lahir. Hal ini sebagaimana pendapat al-Raghib al-Ishfahani,

<sup>18</sup>"Buku Referensi Strategi Pembelajaran \_ Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran - Marzuki - Google Buku," t.t.

terdapat dua tipologi ibu (umm) dalam kaitannya dengan bapak (abb), yaitu ibu dekat dan ibu jauh. Ibu dekat adalah ibu yang melahirkan, sementara ibu jauh adalah ibu yang melahirkan seseorang yang telah melahirkan manusia. Oleh sebab itu, Hawa dikatakan sebagai ibu umat manusia, meski terdapat jarak yang sangat jauh antara manusia saat ini dengannya.

Asbab al-wurud dari hadis ini, bahwasannya seorang laki-laki datang menghadap Rasulullah Saw. Lalu bertanya: Siapakah orang yang paling berhak aku pergauli? Dalam arti yang paling berhak aku berbakti kepadanya) beliau menjawab: ibumu. Ia bertanya lagi: kemudian siapa? Rasul menjawab: ibumu. Ia bertanya lagi: kemudian siapa? Rasul menjawab: ibumu. Ia bertanya lagi: kemudian siapa? Rasul menjawab: bapakmu. Para ulama ahli hadis berbeda pendapat tentang kalimat eksplisit dari hadis tersebut. Beberapa ulama mengatakan, bahwa sebab didahulukannya ibu sangat banyak sekali, antara lain adalah, karena kelelahannya, kasih sayangnya, kesetiannya, kesusahan ketika hamil, melahirkan, menyusui, mendidik, pengabdianya, kesakitannya dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

## KESIMPULAN

Penerapan metode tanya jawab dalam pengajaran hadis merupakan strategi yang sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan menyenangkan di dalam kelas. Dengan metode ini, siswa tidak lagi bersifat pasif dan sekadar menerima informasi, melainkan didorong untuk aktif berfikir, mengembangkan kemampuan analisis, dan berpendapat secara terbuka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembangunan karakter, pengembangan pemikiran kritis, serta peningkatan kompetensi keislaman siswa secara holistik. Melalui tanya jawab, guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi hadis secara langsung, sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif agar proses belajar berlangsung lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, metode tanya jawab mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa dihargai dan diberdayakan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis, karena interaksi yang terjalin antara guru dan siswa serta antar siswa sendiri membuat suasana belajar tidak monoton. Guru memiliki peran penting dalam mengelola dan memfasilitasi proses tanya jawab agar tetap fokus, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga harus mampu menyusun pertanyaan yang variatif dan menarik, baik berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, untuk merangsang berpikir kritis dan memacu kreativitas siswa. Penggunaan metode ini juga membantu dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, karena diskusi yang terbuka memungkinkan siswa untuk memahami hadis dan ajaran Islam secara kontekstual dan aplikatif.

Keberhasilan penerapan metode tanya jawab tidak lepas dari kompetensi dan kesiapan guru dalam merencanakan dan menjalankan proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan merancang bahan ajar, menetapkan tujuan yang jelas, serta menyiapkan pertanyaan yang mampu menggugah minat dan pemahaman siswa. Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya sebatas sebagai teknik komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih mendalam, yakni membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan keimanan yang kokoh. Secara keseluruhan, metode tanya jawab merupakan pendekatan yang sangat relevan dan potensial dalam pengajaran hadis, yang mampu menunjang tercapainya pembelajaran bermakna, meningkatkan keaktifan siswa, serta memperkuat penguasaan mereka terhadap materi keislaman yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Syahrizal. "KAJIAN HADITS JIBRIL DALAM PERPEKTIF PENDIDIKAN ( Kajian Materi

---

<sup>19</sup>H Hardivizon, "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (28 Desember 2017): 101, <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.287>.

- Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran)." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 29–42.
- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (7 Oktober 2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Arlina, Arlina, Siti Nur Khalifah, Siti Nurhalizah Sipahutar, Nurul Afrilliani Gajah, dan Mawaddatus Shifa. "Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran di MTS Al-Washliyah Bangun Purba." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (14 Februari 2023): 797–803. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2995>.
- "Buku Referensi Strategi Pembelajaran\_ Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran - Marzuki - Google Buku," t.t.
- Eni Mariani, Dkk. "Hubungan Metode Tanya Jawab Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Pulau Rakyat Asahan." *Jurnal PEndidikan Religius* 4 (Januari 2022): 70.
- Erlina, Nur. "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI IPS SMA ISLAM SULTAN AGUNG 3 SEMARANG TAHUN AJARAN 2022/2023." *JURNAL ILMIAH SULTAN AGUNG* 19, no. September (2023): 182–189.
- Handayani, Dwi. "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Kritis pada Materi Listrik Dinamis." *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)* 2, no. 1 (27 April 2022): 98–105. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i1.3985>.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (28 Desember 2017): 101. <https://doi.org/10.29240/bjpi.v2i2.287>.
- Huda, Niamul, dan MA Darussalam Krempyang. "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X IPA 3 MA DARUSSALAM KREMPYANG TANJUNGANOM NGANJUK" 1 (2020).
- Juliangkary, Eliska, dan Pujilestari Pujilestari. "KAJIAN LITERATUR METODE TANYA JAWAB PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (31 Agustus 2022). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>.
- junaidi arsyad. "Metode perumpamaan dalam praktik mengajar rasulullah." *Jurnal Pendidikan Islam* VII (2017): 5–6.
- Manik, I Ketut. "Efektivitas Metode Tanya Jawab Multi Arah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS" 4, no. 1 (2020).
- Muharomi, Rahendra Maya, Ali Maulida. "IMPLEMENTASI METODE TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS V DI SDIT AL-AZHAR JAGAKARSA JAKARTA SELATAN." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 176.
- Munasih, Acih, dan Iman Nurjaman. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (22 Januari 2018): 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v6i1.553>.
- Prijanto, Jossapat Hendra, dan Firelia de Kock. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (t.t.).
- Ritonga, Supardi. "Strategi Pembelajaran Al-Hadis dan Media Pembelajaran." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1, no. 2 (11 Agustus 2023): 213–27. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.62>.
- Refri Andriani Silaban, Eni Mariani, Suriani Br.Sembiring. "Hubungan Metode Tanya Jawab Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP 1 Pulau Rakyat Asahan." *Jurnal PEndidikan Religius* 4 (Januari 2022): 70.
- Sitohang, Justu. "PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR," t.t.

Syahrani, Elmanda Rafiel, Seilla Nur Cahyaningrum, dan Nanda Novi Eka Putri. "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (19 Januari 2024): 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>.